

BAB II

KAJIAN TEORI

A. DISKRIPSI TEORI

1. Pengertian Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini

NAEYC (*National Association for the Education for Young Children*) anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di Taman Penitipan Anak (TPA), baik dalam keluarga, pendidikan prasekolah swasta atau negeri, Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar¹

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembanganyang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan²

¹Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 1

²Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm.1

Anak usia 0-8 tahun mengalami Masa dimana anak tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga sering disebut masa keemasan (golden age) sehingga perlunya stimulasi yang diberikan anak usia dini agar anak tersebut dapat berkembang sesuai dengan tahapan usia anak usia dini.

Salah satu bentuk dalam mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah dengan adanya pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan anak secara menyeluruh⁴. Sehingga dengan adanya pendidikan anak usia dini pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dikembangkan dan di stimulasi dengan baik sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini .

³ Permendikbud No 137 tahun 2014 bab 1 pasal 1 ayat 10

⁴ Suyadi, *Teori pembelajaran anak usia dini* (PT.remaja Rosdakarya : Bandung 2014) hlm.22

Adapun tujuan Tujuan pendidikan anak usia dini yang dikemukakan oleh Suyanto dalam buku yang berjudul “Konsep Dasar PAUD” menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa.⁵

Selain tujuan diatas ,menurut UNESCO dalam buku yang berjudul Teori Pembelajaran Anak Usia Dini tujuan paud antara lain sebagai berikut

- 1) PAUD bertujuan untuk membangun pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi ,menurunkan angka mengulang kelas,dan angka putus sekolah
- 2) PAUD bertujuan menanam investasi SDM menguntungkan bagi keluarga,bangsa,negara maupun agama
- 3) PAUD bertujuan untuk menghentikanroda kemiskinan
- 4) PAUD bertujuan aktif menjaa dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh Undang-Undang⁶

Oleh karena itu PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar

⁵Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 18

⁶ Suyadi, *Teori pembelajaran anak usia dini*hlm.25

ini lembaga PAUD perlu menyediakan kegiatan yang beragam yang menarik minat anak dan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.⁷

2. Perkembangan Motorik

Istilah motorik (motor) merujuk pada faktor biologis dan mekanis yang memengaruhi gerak (movement). Istilah gerak (movement) merujuk pada perubahan aktual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Dengan demikian, motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriah yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh.⁸

Motorik (gerakan) adalah semua gerakan yang dilakukan oleh seluruh tubuh.⁹ Kemampuan motorik adalah kemampuan melakukan gerakan.¹⁰

Perkembangan motorik adalah suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang dilalui anak untuk dapat memaksimalkan pengendalian gerakan tubuh baik gerakan otot kecil maupun otot besar. Gerakan motorik ada 2 yaitu:

⁷ Suyadi, *Teori pembelajaran anak usia dini*.....hlm.22

⁸ Masganti, *Psikologi perkembangan anak usia dini* (PT. Kharisma Putra Kencana : Jakarta 20017) hlm. 113

⁹ Ahmad susanto, *bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak*. (Jakarta : prenamedia group, 2015), hal. 56

¹⁰ Danis widyastuti dan Retno widyani, *panduan perkembangan anak 0-1 tahun*, (Jakarta : Pustaka Swara, 2011), hal. 20

a. Motorik halus

anak bisa melakukan gerakan berupa menulis menggambar, menggunting, menempel, menyusun. Gerakan ini gerakan otot halus anak

b. Motorik kasar

Anak bisa melakukan gerakan melompat, berjalan ,berlari, bersepeda, berolah raga. Gerakan ini berupa otot besar anak.

3. Perkembangan motorik halus

Motorik halus adalah suatu aspek yang memerlukan koordinasi yang cermat. Untuk menghubungkan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, bagian-bagian tubuh tertentu.¹¹

Sujiono berpendapat dalam bukunya, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.¹²

¹¹Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat, *buku deteksi dini tumbuh kembang balita*, (jakarta : departemen kesehartan RI, 2012), hlm.7

¹²Sujiono , *Konsep dasar Pendidikan.....*hlm.114

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus (fine manipulative skills) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan menulis dan menggambar. Kemampuan motorik halus fokus pada kemampuan koordinasi tangan dan mata.¹³

Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Kemampuan anak dalam mengontrol, mengkoordinasikan dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari, adalah menjadi fokus dari perkembangan motorik halus anak¹⁴

Perkembangan motorik halus adalah pengendalian dan pengkoordinasian antara gerakan tangan dan gerakan mata untuk melakukan suatu gerakan baik menggnting ,menempel ,melipat, menganyam,menggambar dan sebagainya yang melibatkan otot – otot kecil anak usia dini.

Keterampilan motorik halus harus di stimulasi dan di praktekkan agar dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan usia anak usia dini.

¹³ Masganti, *Psikologi perkembangan anak*.....hlm.118

¹⁴ Novi Mulyani, *perkembangan dasar*.....hlm.30

Anak Dalam mengemkembangan motorik halus. Ada tiga hal yang yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Gerakan refleks

Yang paling terkait dengan kemampuan tangan motorik halus adalah gerakan refleks menggenggam, di mana bayi merapatkan jemarinya melingkupi sesuatu di telapaknya. Gerakan refleks menggenggam berlangsung hingga sekitar usia 9 bulan. Sebelum usia ini, bayi tidak bisa mengontrol tindakan tangan dan jemarinya secara sadar.

b. Waktu

kemampuan motorik halus anak-anak pun harus mendapat dorongan dari orang tua dalam menggunakan otot-otot kecil mereka, Hal ini karena perkembangan anak itu berbeda, begitupun periode waktu antara anak yang satu dan yang lainnya pastilah berbeda. Oleh karena itu, tidak ada salahnya orang tua memberi dorongan dan arahan kepada anak-anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus mereka, asalkan jangan memaksa anak

c. ketangkasan dan dominasi penggunaan tangan

Ketangkasan mengharuskan gerakan cepat dan tepat tangan dan jemari. Anak-anak yang berusia 4 dan 5 tahun sudah bisa

mengatur kancing, dan retsleting kecil, juga menuliskan beberapa huruf dan angka. Anak usia 3 tahun belum matang untuk melakukan hal tersebut. Hal itu tergantung dari proses neurologi, dengan kemampuan tertentu ditempatkan di belahan otak kiri dan kanan.¹⁵

4. Rangka Anggota gerak

Rangka anggota gerak adalah mendukung terjadinya pergerakan pada tubuh.¹⁶ di bawah ini

a. Tulang selangka

Tulang pada bagian ini membentuk bagian depan bahu

b. Tulang belikat

Tulang belikat ini terletak diatas sendi bahu dan merupakan pembentuk bagian bagian bahu

c. Tulang pangkal lengan, pengupil, hasta

Tulang pangkal lengan, pengupil, dan hasta ,ketiga tulang ini bekerja sama untuk menyusun alat gerak yaitu tangan

d. Tulang tangan

Tulang di tangan ini terdiri dari tulang pergelangan tangan,telapak tangan dan jari jari tangan.

¹⁵ Novi Mulyani,*perkembangan dasar.....* hlm.31

¹⁶ Albertus Bobby Irawan, *Pembelajaran Biologi Mengenai Sistem Rangka Manusia*, UNSA: seminar riset unggulan nasional informatika dan computer FTI Vol. 2 No. 1, 2013, hal.10

5. Otot – otot yang terdapat pada jari jari tangan

Tangan sebagai alat untuk melakukan berbagai gerakan dengan baik mulai dari menggenggam, menggunitng, menempel, menganyam dan menulis. struktur tangan terdapat telapak tangan, otot-otot tangan dan punggung tangan.

- a. *Otot hipotenar* merupakan otot - otot pendek kelingking.
- b. *otot tenar* merupakan otot-otot pendek pada jempol.
- c. *lumbrikalis* berfungsi dalam fleksi antikusio metakarpo falangealis tanpa fleksi artikulasio interfangealis.
- d. Otot interoseus terdiri dari delapan otot yang keluar dari korpus ossa metakarpi, otot ini dapat melakukan gerakan mendekat dan menjauh dari jari-jari tangan. Dalam bagian tangan yang lain terdapat terowongan karpal yang di dalamnya tersebut terdapat saraf medium yang bertugas menyalurkan sensori ke ibu jari, telunjuk dan jari manis serta memmenyalurkan fugsi otot-otot dasar dari *otot tenar*.¹⁷

6. Sendi yang menggerakkan jari

sendi yang digunakan saat untuk menggerakkan jari¹⁸

¹⁷ Liza Salawati dan Syahrul, *carpal tunel syndrome*, Aceh, Jurnal Kedokterran Syiah Kuala Vol. 14 No. 1 2014, hal.30

¹⁸ Albertus Bobby Irawan, *Pembelajaran Biologi Mengenai Sistem Rangka Manusia*, UNSA: seminar riset unggulan nasional informatika dan computer FTI Vol. 2 No. 1, 2013, hal.9

- a. Sendi Pelana. Jenis sendi yang dapat bergerak ke dua arah. Contoh sendi pada telapak tangan dan pada ibu jari.
- b. Sendi Engsel. Sendi dapat digerakkan ke satu arah. Contoh sendi pada siku, ruas jari tangan.
- c. Sendi Peluru. Sendi yang bisa digerakkan ke semua arah. Contoh: sendi antara tulang lengan dengan gelang bahu.²¹

7. Fungsi kemampuan motorik halus

Fungsi kemampuan motorik halus diantaranya

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata¹⁹. Ketika anak bisa mengkoordinasikan gerakan tangannya dengan apa yang dilihat oleh anak, misalnya kegiatan menggantung, menempel dan menganyam.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan²⁰. Ketika anak dapat menggerakkan kedua tangannya sendiri, ketika bertepuk tangan dan melambaikan tangannya
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.²¹ Ketika anak bisa mengendalikan emosinya melalui gerakan, misalnya ketika anak

¹⁹ Lili Maghfuroh dan Kiki Chayaning Putri, *Pengaruh Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika 1 Sumurgemuk Kecamatan Babat Lamongan*, (Lamongan: jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol.10, No. 1, 2017), hal 37

²⁰ Ahmad Rudiyanto, *perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini*. (Lampung : Darussalam Press Lampung, 2016), hal. 34

²¹ Sujarwo dan Cukup Pahala Widi, *kemampuan motorik halus dan kasar anak usia 4-6 tahun*, (yogyakarta: Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol. 11, No.2, 2015), hal 97

senang anak akan mengekspresikan dengan menggerakkan bonekanya

8. Faktor yang mempengaruhi motorik halus

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik adalah²²:

d. Faktor genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

e. Faktor kesehatan pada periode prenatal

Kandungan yang kondisinya sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

f. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan melahirkan dengan menggunakan bantuan alat *vacuum*, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

g. Kesehatan dan gizi

²² Ahmad Rudianto, *perkembangan motorik kasar....* hal 25

Motorik bayi akan berkembang pesat jika setelah melahirkan mendapat gizi dan kesehatannya baik.

h. Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

i. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh akibatnya akan menghambat perkembangan motorik anak

j. Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut prematur biasanya akan menghambat perkembangan motorik anak.

k. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis, sosial, dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangan.

l. Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mengetahui perkembangan motorik anak, misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri bermain sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

9. Capaian Perkembangan Motorik Halus

Usia	Capaian perkembangan
Usia 2-3 Tahun	<ol style="list-style-type: none">1) Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari2) Melipat kertas meskipun belum rapi / lurus3) Menggunting kertas tanpa pola4) Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok
Usia 3-4 Tahun	<ol style="list-style-type: none">1) Mencuci dan melap tangan2) Mengaduh cairan dengan sendok3) Memegang garbu dengan mengengam4) Menggambar lingkaran besar5) Menggunting kertas jadi dua6) Mengambil benda kecil dengan jepit7) Menuang air dengan teko8) Membuka kancing depan9) Mencuci dan mengeringkan tangan10) Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampungan (mangkung, ember)11) Memasukan benda kecil kedalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian)12) Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku13) Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus

Usia	Capaian perkembangan
Usia 4-5 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyentuh ujung jari dengan jempol 2) Menjatuhkan benda kecil kedalam botol yang berleher sempit 3) Menggunting garis lurus 4) Menjepit kertas dengan klips 5) Melipat kertas secara vertical ,herisontal dan diagonal 6) Mengenkan baju dan sepatu dengan baik 7) Menggunakan sendok dan garbu dengan baik 8) Membuat garis vertika,horizontal, lengkung,miring kiri/kanan, dan lingkaran 9) Menjiplak bentuk 10) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 11) Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 12) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengoleskan selai dengan pisau 2) Mengikat tali sepatu 3) Memasukkan benang kedalam lubang jarum 4) Memasukan surat ke dalam amplop 5) Membentuk berbagai obyek dengan tanah liat 6) Mencuci dan mengeringkan tangan tanpa membasahi baju

Usia	Capaian perkembangan
Usia 5-6 Tahun	7) Menggambar sesuai gagasannya 8) Meniru bentuk 9) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 10) Menggunakan alat tulis dengan benar 11) Menggunting sesuai dengan pola 12) Menempel gambar dengan tepat 13) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail

Table 2.1 tahap perkembangan motorik halus

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA dalam Permendikbud Nomer 137 tahun 2014 bab 1 pasal 1 ayat 2 berisi tentang kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Adapun standar tingkat

²³Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar.....*hlm.60

pencapaian anak usia dini yang mencakup perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun kelompok B adalah sebagai berikut.²⁴

Lingkup perkembangan	Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini
5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggambar sesuai gagasannya 2) Meniru bentuk 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4) Menggunakan alat tulus dan alat makan dengan benar 5) Menggunting sesuai dengan pola 6) Menempel gambar dengan tepat 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Table 2.2 standar tingkat capaian perkembangan motorik halus anak usi 5-6 tahun

10. Upaya meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting

a. Definisi Menggunting

Menggunting salah satu kegiatan yang dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi, melatih koordinasi mata, dan meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan

²⁴ Permendikbud No 137 tahun 2014 bab 1 pasal 1 ayat 2

dan jari. Selain itu, menggunting juga dapat melatih anak untuk sabar, berpikir kreatif, dan memupuk semangat untuk terus berjuang²⁵

Menurut Suratno kegiatan menggunting adalah kegiatan yang membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk mengkoordinasi dalam menggunting sehingga dapat memotong kertas, kain atau yang lain sesuai dengan yang diinginkan seperti: menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk berbentuk gambar, berbentuk pola ataupun yang lainnya²⁶

Sumantri juga berpendapat bahwa menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari-jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.²⁷

kegiatan menggunting adalah kegiatan memotong menggunakan media gunting untuk memotong

²⁵ Fitria Indriyani, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A Tk Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, hlm.23

²⁶ Suratno. *Pengembangan kreatifitas Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 126

²⁷ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Mendiknas. 2005) hlm. 152

kertas, plastik, kain dan media lainya baik sesuai pola ataupun tidak dengan menggunakan koordinasi jari jemari tangan dan juga ketelitian mata untuk Melatih dalam meningkatkan motorik Halus anak usia dini.

b. Tahapan Menggunting

Selanjutnya tahapan perkembangan mengggunting anak yaitu sebagai berikut:

1) Tahap pra menggunting

Kegiatan yang memperkuat tangan dan genggaman yang harus dimulai sejak bayi dengan kegiatan anak memungut benda benda kecil, kegiatan meremas, kegiatan merobek dengan sepenuh tangan dan kegiatan merobek dengan jari.

2) Perkembangan menggunting

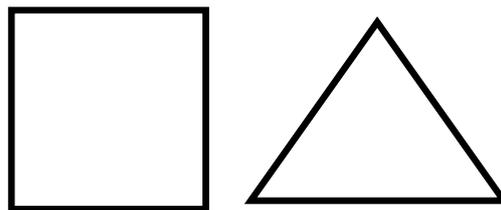
Adapun tahapan-tahapan menggunting yang dapat dilakukan bagi anak adalah:

- a) Tahap ke-1 : menggunting sekitar pinggir kertas.
- b) Tahap ke-2 : menggunting dengan sepenuh bukaan gunting.
- c) Tahap ke-3 : membuka dan menggunting terus menerus untuk sepanjang kertas
- d) Tahap ke-4 : menggunting di antara dua garis lurus
- e) Tahap ke-5 : menggunting bentuk tetapi tidak pada garis

- f) Tahap ke-6 : menggunting pada garis tebal dengan berkendali.
- g) Tahap ke-7 : menggunting bermacam-macam bentuk²⁸

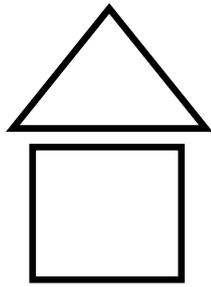
Menurut sumanto kegiatan menggunting ini dibedakan menjadi 2 menurut cara pembuatanya yaitu menggunting secara secara langsung dan menggunting secara tidak langsung. Menggunting secara langsung adalah menggunting lembarankertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang dibuat, sedangkan menggunting secara tidak langsung yaitumenggunting dengan melalui atau tahapan melipat terlebih dahulu pada lembarankertas, baru dilakukan pengguntingan sesuai bentuk yang dibuat.

- 1) Menggunting lurus secara langsung.



Pola

²⁸Lisdarlia, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) Di TK Mekar Indah Kota Kendari*, Universitas Halu Oleo Kendari, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No.1 Maret 2018, hlm. 4.



Model rumah

- 2) Menggunting lurus secara tidak langsung.
 - a) Lipatan setengah, kertas dilipat satu kali dibagian tengah (pola setengah) kemudian digunting.
 - b) Lipatan seperempat, caranya
 - i. kertas bujur sangkar dilipat miring,
 - ii. hasil lipatan berbentuk segitiga kemudian dilipat satu kali lagi sampai dihasilkan bentuk segitiga yang besarnya seperempat dari kertas bujur sangkar. Selanjutnya digunting sesuai pola yang dibuat.
 - c) Lipatan seperdelapan, caranya:
 - i. kertas bujur sangkar dilipat miring,
 - ii. hasil lipatan berbentuk segitiga kemudian dilipat lagi dua kali sampai dihasilkan bentuk segitiga yang

besarnya seperdelapan dari kertas bujursangkar.

Selanjutnya digunting sesuai pola yang dibuat.

d) Lipatan rangkap atau bersusun, dibuat dengan menggunakan kertas empatpersegi panjang, kemudian dilipat rangkap memanjang dan selanjutnya digunting dengan arah berlawanan.

3) Menggunting lengkung secara langsung.

Menggunting lengkung secara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting secara langsung sesuai bentuk yang dibuat.

4) Menggunting lengkung secara tidak langsung.

a) Lipatan setengah, kertas dilipat ditengah kemudian digunting melengkung mengikuti pola.



Pola lipatan kertas



hasil guntingan

b) Lipatan seperempat, kertas dilipat ditengah kemudian digunting melengkung mengikuti pola.

c) Menggunting lengkung pada lipatan rangkai atau lipatan rangkap²⁹

²⁹Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK.* (Jakarta: Depdiknas,2005) hlm.111

c. Manfaat kegiatan menggunting

Menurut suratno kegiatan menggunting dapat melatih otot tangan dan jari anak serta melatih konsentrasi anak. Selain ada banyak manfaat yang akan didapat anak dari kegiatan menggunting diantaranya

1) Melatih motorik halus

Anak ketika diberi kegiatan menggunting akan bisa menggerakkan jemari tangan nya sehingga melatih motorik halus anak usia dini

2) Melatih koordinasi tangan, mata, dan konsentrasi.

Anak ketika kegiatan menggunting gerakan tangan,mata dan konsentrasinya saling berkeinambungan untuk menyelesaikan kegiatan menggunting sehingga melatih tangan,mata dan konsentrasi .

3) meningkatkan kepercayaan diri

anak bisa memiliki kepercayaan yang tinggi apabila bisa menyelesaikan kegiatan nya dengan baik dan benar

4) lancar menulis

anak ketika sudah terampil ketika kegiatan menggunting, anak akan memiliki kemampuan motorik halus yang baik sehingga anak tersebut lancar ketika menulis

5) ungkapan ekspresi

anak mengungkapkan ekspresi gembira dengan hasil karya mengguntingnya dibuat dengan baik dan benar

6) mengasah kognitif³⁰

anak bisa melatih kemampuan berpikir untuk bisa membuat karya dari menggunting dengan bentuk sederhana hingga ke kompleks

Selain manfaat diatas kegiatan menggunting juga mengajarkan untuk menggunakan gunting dengan benar,melemaskan otot-otot kecil anak sebagai latihan untuk persiapan menulis dikemudian hari.

Kegiatan menggunting adalah salah satu kegiatan yang bisa dijadikan untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini, pada saat menggunting otot otot kecil seperti jari jemari akan mengalami kelenturan saat memotong kertas,kain,plastik dan lainnya.

Selain itu keterampilan anak ketika menggunting juga akan berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan stimulasi yang terus diberikan lewat kegiatan menggunting. Sehingga anak dari yang belum bisa menggunakan gunting ,mulai bisa menggunakan

³⁰ Suratno. *Pengembangan kreatifitas Anak.....*hlm. 127

gunting , lalu mulai bisa menggunting walaupun tidak sesuai dengan pola setelah itu anak akan belajar menggunting sesuai pola yang telah ditentukan.

Sehingga kegiatan menggunting ini dapat dijadikan salah satu kegiatan untuk menstimulus motorik halus anak usia dini agar dapat merangsang perkembangan motorik halus anak di TK Muslimat NU Khadijah 1 dan mendorong potensi setiap anak yang untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan yang kreatif dan inovatif yang dapat mengembangkan daya kreatifitas dan juga daya cipta anak untuk menghasilkan suatu hasil karya yang baik.

11. Upaya meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel

a. Definisi Menempel

Menempel merupakan suatu teknik penyelesaian dalam membuat aneka bentuk kerajinan tangan dari bahan kertas dengan memakai lem secara langsung dengan menggunakan jari-jari tangan.³¹

Menempel merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik

³¹Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK.* (Jakarta: Depdiknas, 2005) hlm.102

minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka³²

Proses dalam menempel mempunyai tujuan motorik yang sangat nyata, karena dalam menempel potongan gambar diperlukan ketelitian, kesabaran, keterampilan dalam proses penempelan gambar. Untuk kegiatan menempel gambar telah disediakan tempat yang biasanya sudah ada batas-batasnya, yaitu ruangan kosong/kertas kosong³³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan menempel adalah kegiatan merekatkan kertas atau sesuatu media yang lain dengan memakai lem menggunakan koordinasi jari-jemari tangan dan juga mata untuk membuat suatu karya. Kegiatan menempel bisa dijadikan salah satu kegiatan yang bisa meningkatkan motorik halus anak dan juga akan membuat anak merasa tertarik untuk melakukan kegiatan menempel.

³²H. Abarua, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel di Kelompok Bermain*, Universitas Pattimura, jurnal bimbingan dan konseling terapan, Vol 1, No.2. 2017

³³Halimatus Sadiyah, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel pada Anak Kelompok B1 di TK ABA Karangbendo Banguntapan Bantu*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013

b. Tahapan menempel

Adapun beberapa langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan dalam kegiatan menempel sebagai berikut³⁴

- 1) Anak dijelaskan tentang kegiatan menempel sederhana secara singkat, padat dan jelas.

Anak diberikan penjelasan dahulu untuk pengantar sebelum memulai kegiatan menempel, diberikan informasi tata cara ketika menyelesaikan kegiatan menempel

- 2) Anak diperkenalkan beberapa material /bahan lainnya dalam kegiatan menempel sederhana.

Anak diberikan informasi mengenai bahan bahan apa saja yang bisa dijadikan bahan bahan ketika menempel

- 3) Anak mengambil, menggenggam kertas/bahan lainnya yang telah tersedia dengan berukuran kecil.

Anak kemudian mengambil media yang akan direkatkan ke sebuah pola

- 4) Anak mengambil lem secukupnya dengan tangan.

Anak setelah memegang bahan yang akan ditempelkan kemudian dilumuri dengan lem secukupnya

- 5) Anak mengelem ruang yang telah tersedia dengan rata.

³⁴Imroatu solichah, *kegiatan menempel kolase sederhana terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang di SLB C*, Universitas Surabaya, Jurnal Pendidikan khusus, 2016

Anak memberikan lem juga pada bagian/ pola yang akan ditempel oleh bahan

- 6) Anak merekatkan kertas/ bahan lainnya yang telah disobek kecil-kecil pada ruang yang di lem dengan sesuai pola yang tersedia
Anak kemudian merekatkan bahan yang sudah dilem ke ruang pola yang juga sudah diberikan lem sehingga membentuk sebuah gambar.

c. Manfaat Kegiatan Menempel

Ada beberapa manfaat dalam kegiatan menempel,yaitu sebagai berikut³⁵:

1. Melatih motorik halus

Anak ketika diberi kegiatan menempel akan bisa menggerakkan jemari tangannya sehingga melatih motorik halus anak usia dini

2. Mengembangkan kreativitas

Anak akan berkreasi untuk membuat hasil karya tempel dengan berbagai bentuk sehingga melatih kreativitas anak untuk berkreasi

3. Melatih konsentrasi

Anak akan melatih konsentrasinya saat kegiatan menempel, sehingga kegiatan menempel dapat terselesaikan dengan baik

³⁵ Dwi nomi pura, *Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kolase*, (Universitas Dahasen Bengkulu: Jurnal Ilmiah Potensial Vol. 4 No. 2, 2019), hal.138

4. Mengenal konsep warna, pola dan bentuk

Anak akan belajar mengenai berbagai bentuk, pola, warna ketika membuat suatu hasil karya pada kegiatan menempel

5. Melatih ketekunan dan kepercayaan diri

Anak bisa memiliki kepercayaan yang tinggi apabila bisa mengerjakan kegiatan secara tekun sehingga menghasilkan hasil karya yang bagus

Kegiatan menempel merupakan salah satu kegiatan yang bisa dijadikan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini karena melalui kegiatan menggunting anak akan belajar dalam mengkoordinasikan jari jemari tangan untuk merekatkan kertas satu dan kertas lainnya sehingga menghasilkan karya seni bagi anak. Selain melatih motorik halus, Anak juga belajar untuk melatih kerapihan, ketelitian, kesabaran selama proses kegiatan menempel.

Sehingga kegiatan menempel dapat dijadikan salah satu kegiatan untuk menstimulus motorik halus anak usia dini agar dapat merangsang perkembangan motorik halus anak di TK Muslimat NU Khadijah 1 dan mendorong potensi setiap anak yang untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan yang kreatif dan inovatif yang dapat mengembangkan daya kreatifitas dan juga daya cipta anak untuk menghasilkan suatu hasil karya yang baik.

B. PENELITIAN RELEVAN

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang bisa dijadikan penelitian relevan oleh peneliti diantaranya oleh:

Fitria Indriyani mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada anak usia dini di kelompok A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta” Tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun tujuan penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada kelompok A di TK ABA Gendingan Kalasan Sleman. Berdasarkan penelitian ini kegiatan menggunting adalah kegiatan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan motorik.³⁶

Laili Safitri mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Tk Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung” Tahun 2018. Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif (studi kasus) dengan subjek penelitian guru dan siswa. Adapun Tujuan

³⁶Fitria Indriyani, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada anak usia dini di kelompok A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola.³⁷

Halimatus Sahdiyah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Pada Anak Kelompok B1 Di TK ABA Karangbendo Banguntapan Bantul” Tahun 2013. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Penelitian dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangbendo.³⁸

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat kesamaan yaitu sama dalam mengembangkan motorik halus melalui menggunting. Ada 2 penelitian yang hanya menggunakan kegiatan menggunting ada satu penelitian yang kegiatannya ada menggunting dan menempel, peneliti dalam hal ini juga akan mengembangkan motorik halus dengan 2 kegiatan yaitu menggunting dan menempel. Jenis penelitian juga terdapat perbedaan jika kedua penelitian menggunakan PTK, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sama dengan penelitian oleh laili

³⁷Laili Safitri, *Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Tk Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018

³⁸ Halimatus saadiyah, *meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel pada anak kelompok b1 di TK ABA karangbendo banguntapan bantu*, universitas negeri yogyakarta, 2013

safitri yang juga menggunakan penelitian kualitatif. Adapun tempat penelitian juga berbeda. Berikut ini adalah tabel perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam 3 penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Tk MusLimat NU Khadijah 1 Nganjuk”

Nama peneliti	Judul penelitian	Lokasi penelitian	Persamaan	Perbedaan
fitria Indriyani	Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada anak usia dini di kelompok A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta	TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta	Sama sama Menggunakan kegiatan menggunting dalam hal mengembangkan motorik halus	Menggunakan metode penelitian yang berbeda, tempat yang berbeda, kegiatan yang digunakan hanya kegiatan menggunting untuk meningkatkan motorik halus, sedangkan penulis menggunakan 2 kegiatan yaitu ada menggunting dan

Nama peneliti	Judul peneitian	Lokasi penelitian	Persamaan	Perbedaan
Laili Safitri	Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Tk Apik Darussalam	Tk Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung	Metode penelitian kualitatif, deskriptif, menggunakan kegiatan menggunting untuk memaksimalkan motorik halus anak usia dini	juga menempel Tempat penelitian ,kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus hanya melalui menggunting saja , sedangkan penulis menggunakan 2 kegiatan yaitu menggunting dan menempel
Halimatus Sahdiyah	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Di TK ABA Karangbendo Banguntapan Bantul Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Pada Anak Kelompok B1 Di TK ABA	Di TK ABA Karangbendo Banguntapan Bantul	Menggunakan 2 kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak yaitu menggunting dan mnempel	Tempat penelitian yang berbeda, juga Metode penelitian yang berbeda yaitu penelitian tindakan kelas, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian

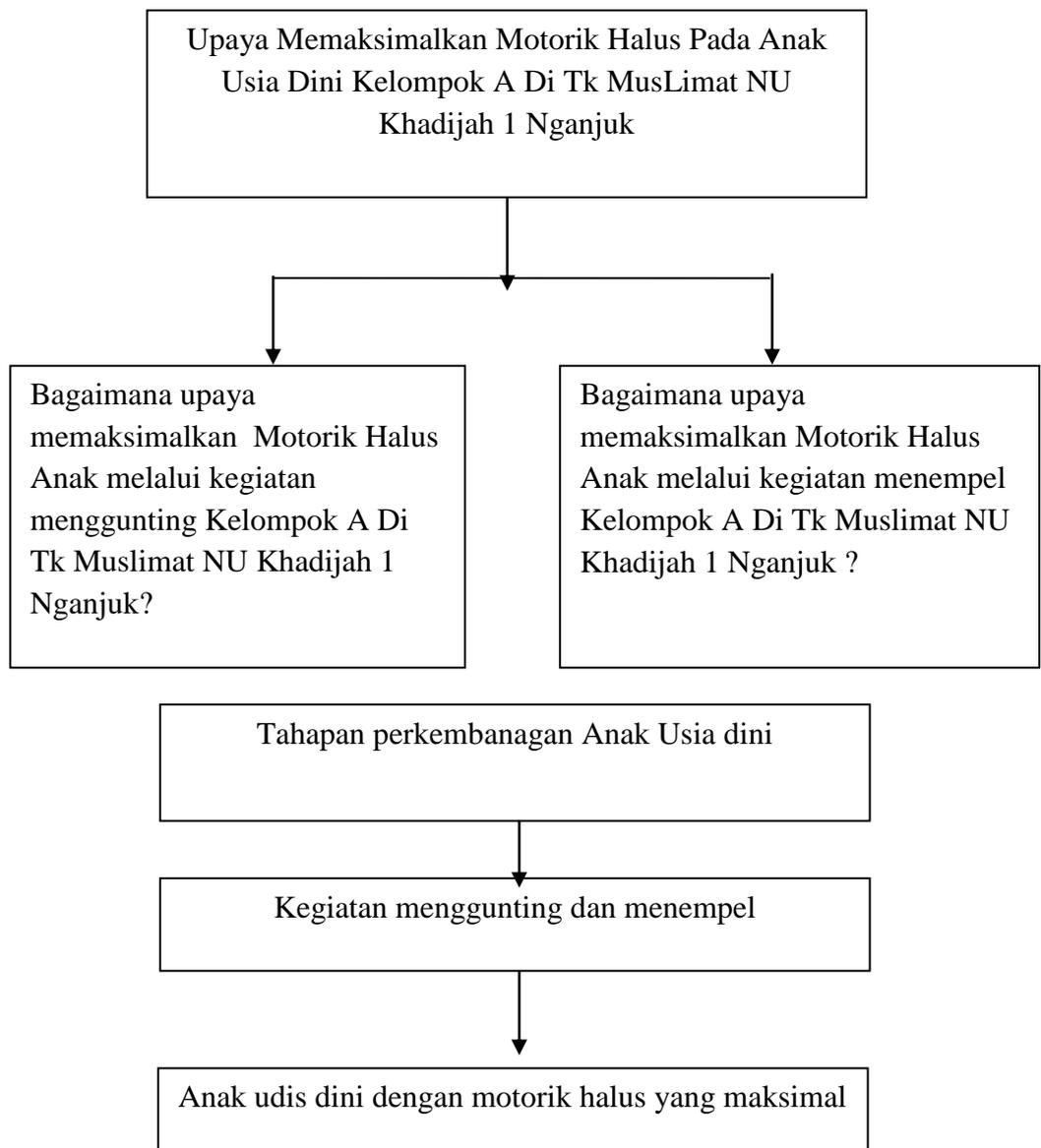
Nama peneliti	Judul peneitian	Lokasi penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Karangbend o Banguntapan Bantul			kualitatif

Tabel 2.3 penelitian relevan

Penelitian Dengan judul“Upaya Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Tk MusLimat NU Khadijah 1 Nganjuk” ini memiliki persamaan yaitu menggunakan kegiatan yang sama untuk mengembangkan motorik halus anak yaitu menggunting ,yang membedakan yaitu penelitian ini tidak hanya menggunakan kegiatan menggunting tetapi juga menempel ,serta metode penelitian yang beda dan juga tempat penelitian yang berbeda. Adanya titik singgung pada penelitian terdahulu akan dijadikan sebagai pijakan peneliti untuk mengerjakan penelitian, sedangkan perbedaan itu akan melanjutkan dan melengkapi data data yang sudah ada pada penelitianterdahulu

C. PARADIGMA PENELITIAN

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan menggunting dan juga menempel dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.



Gambar 2.3 paradigma penelitian

Judul penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Tk MusLimat NU Khadijah 1 Nganjuk dengan fokus pada pada motorik halus anak usia dini di TK Khadijah 1 Nganjuk, dengan pertanyaan fokus Bagaimana upaya meningkatkan Motorik Halus Anak melalui kegiatan menggunting Kelompok A Di Tk Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk?, Bagaimana upaya meningkatkan Motorik Halus Anak melalui kegiatan menempel Kelompok A Di Tk Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk?. Upaya Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Tk MusLimat NU Khadijah 1 Nganjuk menghasilkan anak didik dengan kemampuan motorik halus yang maksimal.